

ANALISIS PEMANFAATAN *SEARCH ENGINE* DALAM MENINGKATKAN *SELF-REGULATED LEARNING* MAHASISWA TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Nilia Rukmi Kusuma Ningrum, Anselmus J.E. Toenlio, Zainul Abidin
Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang No. 5 Malang Jawa Timur Indonesia
Email: nilasuma14@gmail.com

<p>Article History</p> <p><i>Received: May 28, 2019</i></p> <p><i>Accepted: June 21, 2019</i></p> <p><i>Published: June 22, 2019</i></p> <hr/> <p>Keywords</p> <p><i>Pemanfaatan, Search Engine, Self-regulated Learning</i></p>	<p>Abstrak</p> <p>Kegiatan belajar di bangku perkuliahan mengharuskan mahasiswa untuk belajar mandiri (<i>Self-regulated learning</i>). Dalam belajar dan mengerjakan tugas kuliah, segala informasi dapat dicari dengan bantuan mesin pencarian (<i>search engine</i>). Mahasiswa perlu mengatur sendiri cara belajar mereka di luas dan bebasnya informasi internet. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan persepsi mahasiswa Teknologi Pendidikan mengenai pemanfaatan <i>search engine</i> dalam kegiatan belajar, 2) mendeskripsikan kemampuan <i>self-regulated learning</i> mahasiswa Teknologi Pendidikan 3) mendeskripsikan kegiatan pemanfaatan <i>search engine</i> dalam meningkatkan <i>self-regulated learning</i> Mahasiswa Teknologi Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian berupa catatan lapangan, hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi. Data berupa hasil wawancara dengan delapan mahasiswa dan seorang dosen sebagai narasumber. Hasil penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa memanfaatkan internet dalam berbagai kebutuhan sehari-hari, terutama dalam belajar dan mengerjakan tugas kuliah. Beberapa mahasiswa menyadari bahwa tidak semua informasi yang ditemukan memiliki kualitas yang baik dan memuat informasi yang tepat. Mahasiswa masih melakukan pencarian dengan pola yang sederhana. Mahasiswa seringkali mencari (<i>searching</i>) satu informasi tanpa memadukan dengan informasi dari sumber lain yang didukung oleh fakta. Mahasiswa dapat melatih kemampuan belajar mandiri dengan meningkatkan motivasi belajar, kemampuan memadukan informasi dari beberapa sumber belajar, serta mengevaluasi dan merefleksikan belajar diri mereka.</p>
--	---

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman, setiap individu dituntut untuk bisa mengembangkan kemampuan diri dengan didukung adanya kecanggihan teknologi saat ini. Teknologi sangat bermanfaat untuk membantu orang-orang mengerjakan tugas. Semakin canggih dan praktisnya teknologi saat ini membuat orang-orang semakin mudah dalam melakukan sesuatu dengan cepat dan secara mandiri. Teknologi membuat informasi dapat diakses kapan pun dan dimana pun. Teknologi seperti komputer dan laptop dapat dikatakan sebagai *materials* yang dapat digunakan dalam pengajaran oleh pengajar. Baik itu kegiatan belajar di kelas maupun kegiatan di luar kelas.

Komputer atau laptop merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk memperoleh dan mengolah informasi tertentu. Kemampuan lain yang dimiliki komputer dan laptop yaitu mengakses informasi dari internet. Segala informasi pengetahuan itu didapat melalui penelusuran, mencari, atau kegiatan menjelajah di internet. Kegiatan menjelajah (*browsing*) atau mencari (*searching*) informasi tertentu di internet dilakukan dengan menggunakan mesin pencari atau *search engine*. *Search engine* merupakan bagian dari *browser*. *Browser* merupakan program atau perangkat yang digunakan untuk menjelajah (*browsing*) dalam jaringan internet. Ada berbagai macam *browser* misalnya *Google Chrome*, *Mozilla Firefox*, *Opera Browser*, dan masih banyak *browser* jenis lain.

Search engine atau mesin pencari terdiri dari banyak jenis, diantaranya yaitu *Google*, *Yahoo*, *Bing*. Berdasarkan hasil penelitian Wijaya (2011), diketahui bahwa pengguna internet sebagian besar menggunakan mesin pencari milik *Google*. Perusahaan *Google* menyediakan fitur *Search* atau ‘telusur’ atau ‘cari’. Pengguna *search engine* hanya perlu menggunakan kata kunci mengenai apa yang akan dicari. Wahid & Teduh (2012) menjelaskan bahwa materi pembelajaran yang ada pada internet dan mesin pencari bisa beragam, mulai dari teks, suara, gambar, film, animasi, gim, dan aplikasi-aplikasi multimedia lainnya.

Perguruan tinggi merupakan tempat belajar bagi siswa dengan gelar ‘maha’ atau mahasiswa. Mahasiswa diharapkan menjadi agen perubahan bagi kehidupan bermasyarakat. Kegiatan belajar di bangku perkuliahan menuntut mahasiswa untuk mempunyai kemampuan belajar secara mandiri tanpa bimbingan yang ketat dari pembelajar. *Self-regulated learning* merupakan bagian dari kemandirian belajar. Zimmerman dalam Schunk (2008) mendefinisikan *self-regulated learning as the process where by students activate and sustain cognitions and behaviors systematically oriented toward the attainment of their learning goals*. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa pembelajar perlu mengaktifkan dan mempertahankan kognisi dan perilaku mereka sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian Fasikhah & Fatimah (2013) mengenai “*Self-Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa*”, didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa “*kelompok yang diberi pelatihan SRL memiliki prestasi akademik lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak diberi pelatihan SRL*”. Pengaturan dalam *self-regulated-learning* mencakup aspek kognitif, motivasi, dan perilaku. Seperti penentuan tujuan belajar yang ingin dicapai, usaha mengontrol diri saat belajar, hingga merefleksikan diri atas apa yang telah mereka lakukan dalam belajar. Selain itu, Panadero (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *SRL models address a variety of research areas (e.g., emotion regulation, collaborative learning) and, therefore, researchers can utilize those that better suit their research goals and focus*.

Mesin pencarian (*search engine*) membuat segala informasi lebih mudah dan lebih cepat akses. “Jika permasalahan pada masa lalu adalah kekurangan dan kesulitan dalam mendapatkan informasi, maka permasalahan belajar pada era ini adalah kelebihan informasi sehingga mengaburkan fokus belajar”, (Wahid & Teduh, 2012). Dengan banyaknya informasi di internet, mahasiswa ditantang untuk belajar mandiri dengan mengatur sendiri cara belajar mereka. Mahasiswa tidak sekedar dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, akan tetapi mahasiswa dipersiapkan untuk bisa mengembangkan kemampuan dirinya.

Berdasarkan penjabaran tersebut, perlu dilakukan suatu “*Analisis Pemanfaatan Search Engine dalam Meningkatkan Self-Regulated Learning Mahasiswa Teknologi Pendidikan*”. Penelitian yang dilakukan akan menunjukkan manfaat *search engine* berdasarkan persepsi mahasiswa. Selain itu, dengan analisis persepsi mahasiswa mengenai kegiatan belajar mandiri yang mereka lakukan, akan diketahui *self-regulated learning* mahasiswa. Keseluruhan analisis, akan diketahui pemanfaatan *search engine* dalam meningkatkan *self-regulated learning* mahasiswa. Hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan baru bagi peneliti sebagai calon teknolog pendidikan dan bagi para pembaca penelitian ini.

METODE

Penelitian merupakan suatu upaya untuk menemukan sesuatu yang baru ataupun membuktikan sesuatu. Pada penelitian ini akan digunakan penelitian berupa data kualitatif dan dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang tidak menghubungkan variabel-variabel seperti pada penelitian kuantitatif. Menurut Moleong (2018), penelitian kualitatif memiliki ciri tertentu. Ciri tersebut antara lain yaitu latar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), metode kualitatif, deskriptif, dan tujuh ciri lain.

Tahap-tahap Penelitian

Tahap awal penelitian merupakan tahap persiapan. Tahap untuk mempersiapkan segala sesuatu sebelum penelitian dilaksanakan. Pada tahap ini perlu dilakukan pengumpulan informasi dan bahan-bahan bacaan, penentuan lokasi penelitian, yaitu jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Tahap pelaksanaan, peneliti memperoleh izin untuk pelaksanaan penelitian oleh pihak Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan. Pada pelaksanaan penelitian akan diperoleh data-data yang dibutuhkan berdasarkan instrumen dan pedoman yang digunakan. Peneliti mengumpulkan data berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi lain (gambar, dokumen mengenai jurusan). Kemudian dilakukan penyusunan laporan dan pengolahan data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian. Dilanjutkan dengan pembahasan dan ditarik kesimpulan.

Sampel

Sampel penelitian mengambil sampel mahasiswa dari jurusan Teknologi Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Lokasi penelitian berada di jalan Semarang no. 5, kecamatan Lowokwaru, kota Malang. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan bagian dari *non-random sampling* dimana peneliti menentukan ciri-ciri khusus sesuai tujuan penelitian sehingga dapat memecahkan permasalahan penelitian (Hidayat, 2017).

Instrumen Penelitian

Instrumen membantu diperolehnya data. Beberapa instrumen yang seringkali digunakan dalam penelitian kualitatif berupa pedoman observasi dan teks wawancara. Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pengolah informasi beserta data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa catatan lapangan, pedoman wawancara adaptasi instrumen kemandirian belajar oleh Hidayati & Listyani (2010), dan pedoman observasi.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan : 1) observasi partisipasi (*participant observation*) dengan menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan, Bungin (dalam Raharjo, 2011). 2) Wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Perwawancara perlu membuat perencanaan wawancara, yang meliputi menemukan siapa yang akan diwawancarai, mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden, serta mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara (Moleong, 2018). 3) Dokumentasi segala kegiatan di lapangan berupa rekaman audio dan foto.

Analisis Data

Analisis dilakukan saat pelaksanaan dan setelah data diperoleh dari lapangan. Penelitian ini menggunakan model analisis dari Miles and Huberman. Model analisis ini merupakan model analisis interaktif, yaitu terdiri dari 3 aktivitas. 1) Reduksi data (*data reduction*) dengan menganalisis transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. 2) Penyajian data (*data display*). 3) Menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) didasarkan pada aspek yang telah ditentukan dalam fokus penelitian.

Pengecekan Keabsahan Temuan

Teknik yang digunakan untuk memastikan keabsahan data yaitu teknik triangulasi. Rahardjo (2010) menyimpulkan bahwa triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Cara yang akan dilakukan yaitu mengurangi sebanyak mungkin bias dan memadukan transkrip wawancara; catatan lapangan; hasil observasi; dan dokumentasi, sehingga didapatkan hasil yang mendekati kebenaran.

HASIL

Pengaturan diri *self-regulated learning* mahasiswa dibutuhkan sebagai perwujudan kemampuan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Kemampuan yang meliputi aspek kognitif, motivasi, dan perilaku setelah belajar ini akan mempengaruhi kinerja mahasiswa dalam mengerjakan tugas dan belajar. Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 8 orang mahasiswa dan 1 dosen sekaligus ketua jurusan Teknologi Pendidikan, didapatkan kemiripan jawaban dari beberapa narasumber yang dapat dianalisis. Berdasarkan persepsi dari narasumber mengenai pemanfaatan *search engine* dalam meningkatkan *Self-regulated learning*, didapatkan temuan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Penelitian Pemanfaatan *Search Engine* dalam Meningkatkan *Self-Regulated Learning* Mahasiswa

Aspek	Temuan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data
Pemanfaatan Mesin Pencarian (<i>Search Engine</i>)		
Tujuan Menggunakan Internet (SE1)	<ul style="list-style-type: none"> - Kampus berharap, internet dapat menjadi sumber belajar mahasiswa dalam bentuk digital. - Mahasiswa sebagai narasumber mengatakan bahwa pencarian informasi di internet lebih mudah dan lebih cepat. 	Wawancara
Pola pemanfaatan internet (SE2)	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa biasanya mengakses <i>blogspot</i> / web <i>google</i>, media sosial, <i>Youtube</i>, <i>google scholar</i>, serta web yang berisi jurnal-jurnal atau artikel ilmiah. - Mahasiswa menemukan kendala seperti iklan yang dapat mengalihkan situs web, gangguan sinyal, dan informasi yang kurang meyakinkan. 	Wawancara Observasi Dokumentasi
Pemanfaatan Internet (SE3)	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa menggunakan internet untuk mencari materi tugas kuliah dan kebutuhan lain. - Kesesuaian rencana pembelajaran dengan internet menurut dosen, masih menemukan kendala teknis dan kendala substansi. Kendala teknis seperti kekuatan sinyal jaringan internet. Sementara, kendala substansi yaitu kecenderungan mahasiswa yang mengakses sumber atau web yang kurang bereputasi. - Beberapa mahasiswa sebagai narasumber mengakui bahwa mereka menemukan informasi yang kurang meyakinkan. 	Wawancara Observasi Catatan Lapangan Dokumentasi
Prosedur kegiatan (SE4)	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagian besar mahasiswa dalam penelitian ini mengatakan bahwa mereka mengakses web sesuai keinginan dan kemenarikan tertentu. - Berdasarkan pengamatan dosen, mahasiswa masih mencari informasi dengan pola pencarian yang sederhana. Mahasiswa mengakses informasi dari satu sumber yang dimudahkan oleh <i>search engine</i>. 	Wawancara

	- Mahasiswa belum memadukan satu informasi dengan informasi lain yang memiliki fakta pendukung (buku <i>online</i> , jurnal atau artikel ilmiah, serta bahan belajar yang disediakan oleh web resmi milik jurusan/fakultas/universitas).	
Self-Regulated Learning		
Ketidaktergantungan terhadap orang lain (SRL1)	<ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan tanggapan dosen, mahasiswa sudah dapat mengatur dirinya sendiri. - Disisi lain, mahasiswa membutuhkan tuntunan. Tuntunan yang didapatkan mahasiswa akan mereka sesuaikan dengan kebutuhan dan pilihan masing-masing. - Mahasiswa mengaku bahwa mereka mendapatkan pengaruh berupa 'dorongan' belajar dari orang lain, seperti teman dan keluarga. Dua diantara delapan narasumber mengatakan bahwa pengaruh terbesar mereka dalam belajar, berasal dari diri 	Wawancara Observasi
Memiliki kepercayaan diri (SRL2)	8 mahasiswa sebagai narasumber (N) memiliki tujuan belajar yang beragam. "Agar yang dipelajari bisa bermanfaat bagi orang lain" (N1)*. "Memahami pengetahuan yang saya peroleh" (N2)*. "Ingin mendapat nilai yang baik dan mendapatkan ilmu" (N3)*. "Mengetahui sesuatu agar bisa (mengoperasikan, mempraktekkan, dll.)" (N4)*. "Ingin berbagi ilmu dengan orang lain" (N5)*. "Biar bisa berkembang" (N6)*. "Menambah <i>skill</i> " (N7)*. "Meningat keluarga menyebabkan aku belajar sebaik mungkin" (N8)*.	Wawancara
Berperilaku disiplin (SRL3)	<ul style="list-style-type: none"> - Tiga narasumber mahasiswa pernah telat mengumpulkan karena menunda dan tidak paham tentang tugas. Satu mahasiswa tidak mengumpulkan tugas karena saat itu sakit. Satu mahasiswa mengatakan dirinya sering telat mengumpulkan. Sementara, tiga mahasiswa lain mengatakan bahwa mereka mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. - Dosen mengatakan bahwa tidak ada kata keterlambatan. Tugas merupakan tolak ukur yang dijadikan kampus sebagai bagian dari sistem penilaian. 	Wawancara
Memiliki rasa tanggung jawab (SRL4)	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa memiliki semangat belajar yang berbeda. Lima dari delapan mahasiswa mengaku semangatnya muncul kadang-kadang. - Semangat mereka dipengaruhi oleh kemenarikan materi yang dipelajari. Sedikit diantaranya, semangat belajar karena rasa ingin tahu dan rasa ingin bisa. 	Wawancara
Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri (SRL5)	<ul style="list-style-type: none"> - Dosen mengatakan bahwa segala kegiatan praktek yang dilakukan mahasiswa, bisa dikatakan sebagai unjuk kerja. - Mahasiswa mengatakan bahwa <i>deadline</i> (batas akhir pengumpulan tugas), mereka jadikan acuan agar tugas mereka segera terselesaikan. - Dosen mengatakan bahwa tugas tidak bisa membuat mahasiswa aktif, hanya bersifat memberi standar dalam penilaian. 	Wawancara

	- Mahasiswa dikatakan aktif ketika mereka merasa kebingungan, aktif bertanya, dan mencari tahu. Saat menemukan masalah dalam belajar, narasumber akan bertanya kepada teman. Satu dari narasumber mengatakan bahwa dia bertanya langsung kepada dosen.	
Melakukan kontrol diri (SRL6)	Dosen mengatakan bahwa dalam belajar, mahasiswa dipengaruhi oleh mahasiswa sendiri dan faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut yaitu teman.	Wawancara

*N1= Narasumber ke 1, N2= Narasumber ke 2, dst.

Hasil penelitian yang ada pada **Tabel 1** memaparkan data bahwa mahasiswa memanfaatkan internet untuk berbagai kebutuhan mereka, terutama kebutuhan sebagai pelajar. Belajar menggunakan internet dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Kesempatan akses belajar bersifat fleksibel dengan informasi yang luas. Kemampuan mengatur diri dalam belajar mahasiswa, meliputi kemampuan berpikir kritis (kognitif), motivasi belajar, dan perilaku setelah belajar.



Gambar 1. Mahasiswa ketika Menelusuri Internet



Gambar 2. Mahasiswa Mengerjakan Tugas Bersama dengan Teman

PEMBAHASAN

Kampus bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa melalui sumber belajar berbentuk digital. Fasilitas sumber belajar digital tersebut, diharapkan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam belajar. Terdapat kendala dalam pelaksanaan fasilitas tersebut, berupa kendala teknis dan substansi. Kendala teknis berupa gangguan pada jaringan internet. Sementara, kendala substansi terjadi pada mahasiswa berupa pola pencarian informasi di internet yang sederhana. Mahasiswa seringkali memilih sumber belajar digital yang sifatnya kurang bereputasi atau pragmatis (bersifat mudah akses).

Menelusuri internet dengan memanfaatkan *search engine* dapat menghemat waktu pencarian. *Search engine* selalu meningkatkan fasilitas kemudahan untuk penggunaannya. Suatu *website* atau *blog* yang dicari oleh pengguna internet, dapat muncul paling teratas dalam pencarian dikarenakan *Search Engine Optimization* (SEO). Saran *website* dan *blog* teratas memiliki peluang lebih besar untuk dipilih oleh pengguna internet. Tetapi, tidak semua *website* tersebut memiliki informasi yang akurat dan bereputasi. Bahkan tidak jarang berisi informasi tipuan (*hoax*), tanpa fakta, ataupun pembuktian secara ilmiah.

Mahasiswa sebagai narasumber mengatakan bahwa mereka mengakses web sesuai keinginan dan kemenarikan tertentu; berupa materi tugas, media sosial, dan web lain. Keinginan dan kemenarikan tertentu bagi setiap mahasiswa, berbeda-beda. Sebagian besar mahasiswa mengakses informasi dari situs web *blogspot* dalam melengkapi tugas yang didapat. Praherdhiono dkk. (2018) mengatakan bahwa *users of digital learning resources must be able to explore the strengths and potential of digital learning resources so that the learning and learning processes become very valuable*.

Mahasiswa biasanya mengakses *blogspot* / web *google*, media sosial, *Youtube*, *google scholar*, serta web lainnya. Praherdhiono dkk. (2018) mengatakan bahwa *the need for digital media as a learning resource such as development guide of digital learning resources for teaching and*

learning, practical recommendations for the use of digital learning resources in educational activities. Dalam penelusuran, mahasiswa menemukan berbagai kendala. Kendala tersebut misalnya; iklan yang muncul dapat mengalihkan situs web, gangguan jaringan internet, dan terdapat informasi yang kurang meyakinkan.

Mahasiswa belajar mandiri dengan menemukan berbagai informasi yang mereka butuhkan. Sesuai dengan Riyanto (2012) yang mengatakan bahwa siswa dapat mencari dan menemukan berbagai informasi maupun yang diinginkan sebagai sumber pengetahuan yang dibutuhkan dengan demikian siswa mampu termotivasi untuk belajar lebih giat dan selanjutnya mampu meningkatkan prestasi belajar secara maksimal. Banyak hal yang bisa diesplorasi dari sumber digital. Praherdhiono dkk. (2018) mengatakan bahwa *users of digital learning resources must be able to explore the strengths and potential of digital learning resources so that the learning and learning processes become very valuable.* Sumber informasi dari internet yang dapat dibuktikan kebenarannya yaitu seperti buku *online* dan web yang dikelola secara resmi (web universitas, web fakultas, atau web jurusan). Praherdhiono, dkk. (2018) mengatakan bahwa *learning resources are provided with books, videos and web sites. Enrichment of learning resources is a way to construct students so that they have the foundation for developing the independent development project.*

Sumber belajar di internet, bersifat luas, sehingga mahasiswa perlu lebih kritis dalam mencari, memilah, dan memadukan informasi yang ada. Arianto (2016) *Metacognitive skills, learners can control how they learn, how they organize their work, and how they reflect on it, which will encourage them to take responsibility for learning and show that it is an active process.* Kognitif mempengaruhi kemampuan belajar mandiri mahasiswa. Kemampuan kognitif termasuk bagian dari kemampuan mengatur diri pelajar yang dapat berpengaruh dalam proses belajar mahasiswa.

Mahasiswa perlu mengetahui dan mampu mengatur diri agar tujuan belajar yang mereka buat dapat tercapai. Kemampuan mengatur diri dalam belajar meliputi aspek kognitif, motivasi, dan perilaku setelah belajar. Menurut Nur (2017), *Self Regulated Learning (SRL)* pada kognitif, motivasi, dan perilaku yang dimiliki individu merupakan perantara hubungan antara individu, konteks dan bahkan prestasi. Kemampuan tersebut selain mempengaruhi proses belajar, juga akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar mahasiswa.

Aspek kognitif atau kemampuan berpikir kritis sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar. Arianto dkk. (2016) mengatakan bahwa *Metacognitive skills, learners can control how they learn, how they organize their work, and how they reflect on it, which will encourage them to take responsibility for learning and show that it is an active process.* Menurut Newman dalam Schunk (2008) para siswa dengan keyakinan motivasi, seperti kemampuan penguasaan tujuan, ingin mencari bantuan karena mereka yakin bahwa hal tersebut akan mengarah pada siklus pembelajaran yang lebih adaptif.

Sedikit sekali motivasi belajar mahasiswa yang berasal dari diri sendiri. Dua diantara delapan narasumber dalam penelitian ini, mengatakan bahwa pengaruh terbesar mereka dalam belajar berasal dari diri. Sebagian besar narasumber merasa termotivasi belajar ketika melihat teman mereka belajar. Tidak jarang, mereka mengerjakan tugas dan belajar bersama. Nur dkk. (2017) mengatakan bahwa dengan berdiskusi, siswa akan memperoleh banyak kesempatan untuk mengklarifikasi pemahaman dan mengevaluasi pemahaman siswa lain, mengobservasi strategi berpikir orang lain yang dijadikan panutan, membantu siswa lain yang masih kurang untuk membangun pemahaman, meningkatkan motivasi, serta membentuk sikap yang diperlukan.

Self regulated learning merupakan aktifitas belajar yang banyak dikendalikan oleh pebelajar sendiri, contohnya dalam membuat perencanaan dan melakukan pemantauan dalam menyelesaikan tugas-tugas secara baik (Reni, dkk., 2017). Mahasiswa Teknologi Pendidikan seringkali mendapatkan tugas berupa praktek dan pembuatan produk tertentu. Berdasarkan wawancara dengan dosen, didapatkan penjelasan bahwa segala kegiatan praktek yang dilakukan mahasiswa tidak selalu dikatakan sebagai tugas. Sebenarnya lebih tepat dikatakan sebagai unjuk kerja dari mahasiswa. Unjuk kerja tersebut merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan diri mereka.

Dosen mengatakan bahwa tugas perkuliahan merupakan acuan penilaian yang dibuat kampus. Mahasiswa mengatakan bahwa *deadline* (batas akhir pengumpulan tugas), mereka jadikan acuan

agar tugas mereka segera terselesaikan. Tiga narasumber mahasiswa pernah terlambat mengumpulkan tugas karena menunda dan tidak paham tentang tugas. Satu mahasiswa tidak mengumpulkan tugas karena saat itu sakit. Satu mahasiswa mengatakan dirinya sering telat mengumpulkan. Sementara, tiga mahasiswa lain mengatakan bahwa mereka mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Mahasiswa dikatakan aktif tidak sepenuhnya karena mahasiswa mengumpulkan tugas tepat waktu. Melainkan, mahasiswa dikatakan aktif ketika mereka berusaha menemukan dan memecahkan masalah belajar. Keaktifan mahasiswa terlihat ketika mereka tidak memahami tugas yang didapat kemudian ingin tahu atau menemukan solusi dengan cara mereka. Dosen mengatakan bahwa dalam belajar, mahasiswa dipengaruhi oleh mahasiswa sendiri dan faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut yaitu teman. Saat menemukan masalah dalam belajar, narasumber akan bertanya kepada teman. Satu dari narasumber mengatakan bahwa dia bertanya langsung kepada dosen.

SIMPULAN

Sebagian besar dari mahasiswa merasa bahwa dengan adanya penelusuran menggunakan *search engine*, pengerjaan tugas mereka selesai dengan cepat. Kemudahan yang ada membuat segala informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat. Beberapa mahasiswa menyadari bahwa tidak semua informasi yang ditemukan memiliki kualitas yang baik, ada yang kurang tepat, bahkan memuat informasi tipuan (*hoax*). Mahasiswa melakukan penelusuran atau pencarian (*searching*) di internet untuk membantu berbagai kebutuhan mereka sehari-hari, yakni terkait kegiatan dalam belajar dan mengerjakan tugas kuliah. Penelusuran yang dilakukan oleh narasumber meliputi media sosial, *Youtube*, permainan *online*, *blogspot*, *google scholar*, web jurnal *open source*, dan web lainnya sesuai kebutuhan. Kendala yang mereka temui saat melakukan pencarian di internet yaitu gangguan pada jaringan internet, kesulitan mengakses jurnal, iklan tertentu yang dapat mengalihkan halaman web awal ke halaman web lain, serta adanya informasi yang kurang meyakinkan.

Kemampuan *Self-Regulated Learning* (SRL) meliputi aspek kognitif, motivasi, dan perilaku setelah belajar. Aspek berpikir (kognitif) mahasiswa dilatih melalui berbagai tugas yang ada. Tugas dapat digunakan mahasiswa sebagai sarana yang tepat untuk unjuk kemampuan diri. Dengan adanya tugas sebagai acuan penilain dari kampus, mahasiswa dapat melatih kemampuan belajar mandiri dengan mencari informasi melalui sumber belajar yang sesuai dengan diri masing-masing. Mahasiswa Teknologi Pendidikan memiliki motivasi yang cukup baik dalam belajar. Motivasi berasal dari luar diri mereka, seperti dari keluarga dan teman. Sedikit diantara mahasiswa mengatakan bahwa motivasi diri yang menjadi pendorong utamanya dalam belajar. Mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi diri tetapi juga ada pengaruh dari orang lain. Tujuan, inisiatif, dan tanggung jawab mahasiswa perlu ditingkatkan. Tujuan belajar yang dibuat oleh mahasiswa perlu diseimbangkan dengan kinerjanya dalam proses belajar. Kinerja sebagian besar mahasiswa kurang optimal. Mahasiswa Teknologi Pendidikan mengakui bahwa mereka masih merasa bahwa mereka belum rajin dalam belajar ataupun dalam mengerjakan tugas kuliah.

Penelusuran atau pencarian materi di internet, dilakukan mahasiswa untuk mencari materi atau bahan tugas perkuliahan. Sebagian besar dari mereka mengakses internet untuk mencari (*searching*) informasi dengan cepat. *Search Engine* juga dapat diberi pengaturan *Search Engine Optimization* (SEO). Hal tersebut menyebabkan web-web tertentu yang dicari akan dimudahkan dengan muncul paling awal dalam pencarian. Pengguna berpeluang akan mengakses web yang disarankan tersebut. Mahasiswa masih melakukan pencarian dengan pola sederhana. Mereka mencari satu informasi tanpa memadukan dengan informasi dari sumber atau web lain yang didukung oleh fakta. Beberapa dari mereka menyadari bahwa masih banyak informasi di internet yang tidak sesuai dengan fakta. Memadukan satu informasi dengan sumber informasi lain dapat melatih berpikir kritis atau kognitif yang merupakan bagian dari kemampuan mengatur diri dalam belajar (*self-regulated learning*).

DAFTAR RUJUKAN

- Arianto, Fajar., Setyosari, Punaji., Effendi, Mohammad., Ulfa, Saida. (2016) . Mobile Technology Mind Tools to Develop Metacognitive Skill for Spastic Cerebral Palsy. *Academic Research International*, 7 (3) 137-141. Retrieved from [http://www.savap.org.pk/journals/ARInt./Vol.7\(3\)/2016\(7.3-13\).pdf](http://www.savap.org.pk/journals/ARInt./Vol.7(3)/2016(7.3-13).pdf)
- Fasikhah, S.S & S. Fatimah. (2013). Self-regulated learning (SRL) dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1 (1): 145-15. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/download/1364/1459>.
- Hidayat, A. (2017). Statiskian. Retrieved February, 2019, from Statiskian website: <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html/amp>.
- Hidayati, K & E Listyani. (2010). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 14 (1): 83-100. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1977>.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, M. D. M. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran Fisika Berbasis *Website* terhadap Hasil Belajar pada Siswa yang Memiliki *Self-regulated Learning* (SRL) yang Berbeda. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2 (1) 65-76. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/2078/1223>.
- Raharjo, M. (2010). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Retrieved Januari, 2019 from <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Retrieved Januari, 2019 from repository.uin-malang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf.
- Wahid, F., & Teduh D. (2012). *Pembelajaran Teknologi Informasi di Perguruan Tinggi, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wijaya, T. (2011). *Perancangan Alat Ukur Indeks Usabilitas Pada Mesin Pencari (Search Engine)*. Retrieved April, 2019, from <http://eprints.uns.ac.id/4759/1/Unlock-182093101201202331.pdf>.
- Panadero, E. (2017). A Review of Self-regulated Learning: Six Models and Four Directions for Research. *Frontiers in Psychology* 8(422). Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/316542562_A_Review_of_Self-regulated_Learning_Six_Models_and_Four_Directions_for_Research.
- Praherdhiono, Henry., A, Zainul., A, Eka Pramono., P, Yulias., Suryadi., S, Yerry (2018). Learning Design for Strengthening of Learner Self-Concept. Paper presented at International Conference on Education and Technology (ICET 2018), Desember 2018 (pp. 141-145).
- Praherdhiono, Henry., A, Eka Pramono., P, Yulias (2018). Strengthening Performance for Teachers in Early Childhood Education with Heutagogy on the Utilization of Digital Learning Media and Sources. Paper presented at Early Childhood and Primary Education (ECPE 2018), September 2018, (pp.74-79).
- Reni, Yevina M, Kuswandi, D, Sihkabuden. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan *Self-Regulated Learning* terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 4 (1) 47-55. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/2392/1443>.
- Riyanto. (2012). *Pengaruh Pemanfaatan Internet dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X: Studi Kasus pada Kompetensi Keahlian Elektronika Industri di SMK Muda Patria Kalasan*. (Published bachelor's thesis) Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.
- Schunk, DH. (2008). Metacognition, self-regulation, and self-regulated learning: *Research recommendations*. *Educ Psychol* 20:463–467 Retrieved Maret, 2019 from https://idp.springer.com/authorize/casa?redirect_uri=https://link.springer.com/article/